Pengaruh *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* Perbankan Syariah di Kota Bandung

Toto Sugiharto
Dosen STIE Muhammadiyah Bandung

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Debt Financing dan Equity Financing pada Perbankan Syariah di Kota Bandung dan ntuk mengetahui seberapa besar pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio pada Perbankan Syariah di Kota Bandung secara simultan maupun parsial.

Dengan hasil penelitian adalah Secara keseluruhan secara bersama-sama variabel Debt Financing dan Equity Financing memberikan pengaruh sebesar terhadap Profit Expence. sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. antara lain DER. BOPO dan lain-lain ***(Mamduh Hanafi. 2014:191-192)****. Dari hasil uji hipotesis secara parsial Debt Financing memberikan pengaruh terhadap Profit Expence sedangkan Equity Financing juga memberikan pengaruh terhadap Profit Expence*

Kata Kunci *: Debt Financing, Equity Financing, Profit Expence Ratio.*

PENDAHULUAN

Sejarah baru perkembangan perbankan Indonesia, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 dan dikeluarkannya UU No. 7/1992, tentang perbankan. Dimana pada UU No. 7/1992 pasal 6 huruf "m" menyebutkan bahwa bank umum dapat melakukan usaha pembiayaan bagi nasabah berdasarkan "prinsip bagi hasil" sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah. Selanjutnya kemudian dilakukan amandemen terhadap UU No.7/1992 yaitu dengan dikeluarkannya UU No. 10/1998. Pada UU No.10/1998 pasal 6 huruf "m" makin diperjelas bahwa bank umum dapat melakukan usaha "menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan "Prinsip Syariah", sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk mempercepat implementasi UU No. 10 / 1998, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 4 / 1 / PBI / 2002 tanggal 27 Maret 2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor bank berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional. Momentum penting lainnya yang mendukung perkembangan bank syariah di Indonesia adalah tepat tanggal 16 Desember 2003 Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan Fatwa MUI yang menyatakan bahwa bunga bank adalah haram. Hal ini menjadi pendorong sejumlah bank untuk mulai membuka unit usaha berdasarkan prinsip syariah.

Pendirian bank syariah di tanah air secara nyata dimulai sejak dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober 1988 yang mengatur tentang deregulasi dalam bidang perbankan di Indonesia. Sejak saat itu, para ulama yang tergabung dalam Majelis Ulama Indonesia (MUI) mulai berusaha untuk mendirikan bank dengan konsep bebas bunga, akan tetapi masih terhambat dengan tiadanya hukum positif untuk mewujudkan hal tersebut. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan menafsirkan peraturan di bidang perbankan

bahwa bank dapat saja menerapkan tingkat bunga 0%.

Pada tahun 1992 dikeluarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Pada saat itu belum disebutkan sebagai bank syariah, saat itu masih disebut dengan bahasa bank yang beroperasi dengan konsep bagi hasil. Dengan dikeluarkannya UU tersebut, maka berdirilah bank syariah pertama di tanah air yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), maka banyak pula berdiri Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di pelosok tanah air.

UU No. 7 Tahun 1992 tidak memperbolehkan *dual banking system* yaitu bank yang beroperasi dengan dua sistem. Bank yang beroperasi dengan sistem bunga tidak diperbolehkan beroperasi dengan sistem bagi hasil dan sebaliknya bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil tidak diperbolehkan beroperasi dengan sistem bunga.

Pada tahun 1998 dikeluarkan UU No. 10 Tahun 1998 yang membuka kemungkinan berlakunya *dual banking system* di tanah air. Sejak dikeluarkannya UU tersebut, muncullah bank-bank yang menggunakan sistem bunga membuka Unit Usaha Syariah (UUS).

Menurut data *Karim Business Consulting* (Kusnan M.Djawahir, 2005 : 95) sudah ada 19 bank umum yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) dan 3 bank yang beroperasi penuh secara syariah (Bank Umum Syariah). Ketiga Bank Umum tersebut adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) yang merupakan konversi dari Bank Tugu.

Dari segi volume bisnis, keuangan syariah belum sebanding dengan keuangan konvensional (dengan sistem bunga). Adiwarman Karim juga menyebutkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah masih sangat kecil yaitu hanya 1,2% dari pangsa pasar seluruhnya. Data Bank Indonesia menunjukkan, tahun 2004 total aset perbankan syariah baru Rp 15,31 triliun. Sedangkan total aset bank konvensional sudah mencapai Rp 1.215,69 triliun. Pada tahun 2004 Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun perbankan syariah hanya Rp 11,67 triliun dan bank konvensional (dengan sistem bunga) mencapai Rp 965,08 triliun.

Pertumbuhan keuangan syariah sangat menggembirakan. Volume usaha (aset) perbankan syariah pada tahun 2014 diestimasi mencapai Rp 14,15 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, volume usaha tersebut naik sebesar 88,6%. Berikut ini penulis sajikan tabel perkembangan perbankan syariah (konsep bagi hasil) dan perbankan konvensional (konsep bunga):

Tabel 1
Perkembangan Perbankan Syariah

Indikator	2014	2015	2016
Jumlah kantor umum Bank Umum Syariah	2	2	3
Jumlah kantor Unit Usaha Syariah	6	8	15
Jumlah kantor BPR Syariah	83	84	88
Pembiayaan syariah	3,23	4,52	8,29
Total Aset (Rp triliun)	4,04	7,85	15,31
Dana Pihak Ketiga (Rp triliun)	2,91	5,72	11,67

Sumber: SWA No.7/XXI/31 Maret-13 April 2016.

Tabel 2
Perkembangan Perbankan Konvensional

Indikator	2014	2015	2016
Jumlah bank	141	138	135
Jumlah kantor	7.001	7.730	7.931
Total Aset (Rp triliun)	1.059,82	1.167,89	1.215,69
Dana Pihak Ketiga (Rp triliun)	845,02	902,33	965,08

Sumber: SWA No.7/XXI/31 Maret-13 April 2016.

Masih menurut Adiwarman Karim, tahun 2015 pangsa pasar bank syariah bisa mencapai 20%. Dengan asumsi, 19 dari bank

besar di Indonesia akan memiliki Unit Usaha Syariah (UUS).

Kendala yang kini dihadapi oleh bank syariah adalah adanya anggapan yang menyatakan bahwa bank syariah hanya sekedar perbankan konvensional yang dibubuhi "label syariah". Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana menonjolkan ciri khas perbankan syariah.

Tabel 3
Perkembangan perbankan syariah dilihat dari jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan (dalam triliun rupiah)

	September 2016	Oktober 2016	Nopember 2016	Desember 2016
Jumlah Dana Pihak Ketiga	5,72	6,62	7,02	9,34
Pembiayaan	5,53	5,86	6,41	9,54

Sumber: Bank Indonesia

Namun ada masalah seiring dengan pesatnya perkembangan jumlah bank syariah dan jumlah aset dari bank syariah tersebut. Yaitu pembiayaan mayoritas disalurkan pada *debt financing* yaitu sebesar 70,93% dengan komposisi *murabahah* 66.42%; lainnya 4,51%, sedangkan pembiayaan bagi hasil *(equity financing)* hanya sebesar 29,07% dengan komposisi *mudharabah* 18,05%; *musyarakah* 11,02%. Hal ini dimaklumi bahwa *debt financing* mendominasi dunia perbankan syariah di awal–awal perkembangannya sebagian masih memandangnya wajar, karena berbagai kendala yang dihadapi dalam pembiayaan bagi hasil (*equity financing*). Kendala itu dapat bersifat internal maupun eksternal. Menurut Ascarya (peneliti senior Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia)

"Kendala internal adalah perbankan syariah masih terdapat masalah seperti pemahaman akan esensi perbankan syariah yang masih kurang, adanya orientasi bisnis dan usaha yang lebih diutamakan, kualitas serta kuantitas Sumber Daya yang belum memadai, sikap *aversion to effort* serta *aversion to risk*."

Sehingga bank syariah menilai bahwa pembiayaan dengan sistem bagi hasil (*equity financing*) memiliki resiko tinggi dalam hal kerugian yang dapat terjadi dalam kurun waktu pembiayaan tersebut sehingga dapat menurunkan laba perusahaan karena pembiayaan bagi hasil tidak hanya bersifat berbagi untung tetapi juga berbagi rugi tetapi bila kerugian itu bukan merupakan kesalahan / kelalaian pihak yang diberi pembiayaan. Hal tersebutlah yang menjadi kendala eksternal karena karakter pembiayaan bagi hasil yang memerlukan tingkat kejujuran yang sangat tinggi dari pihak yang mendapatkan pembiayaan. Untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa usaha yang akan dibiayai dengan sistem bagi hasil menguntungkan dan dalam kondisi bagus serta memiliki prospek yang bagus pula maka bank syariah harus melakukan penelitian yang cermat dan membutuhkan biaya yang tidak kecil. Inilah yang membuat bank syariah belum berani berekspansi dalam pembiayaan bagi hasil (*equity financing*).

Menghadapi kenyataan seperti itu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :"Pengaruh *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* Perbankan Syariah di Kota Bandung"

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Debt Financing* dan *Equity Financing* pada Perbankan Syariah di Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* pada Perbankan Syariah di Kota Bandung secara simultan.
3. Seberapa besar pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* pada Perbankan Syariah di Kota Bandung secara parsial

Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam meneliti pengaruh dari *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio.*

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *Debt Financing* dan *Equity Financing* pada Perbankan Syariah di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* pada Perbankan Syariah di Kota Bandung secara simultan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* pada Perbankan Syariah di Kota Bandung secara parsial.

KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut Marlina (2009) produk pembiayaan dalam hal ini *debt financing* di bank syariah dalam menyalurkan dana pembiayaannya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan khususnya pada *profit* yang dihasilkan dan efisiensi biaya karena *debt financing* memiliki prosedur yang berbeda dan menghasilkan beban – beban yang akan ditanggung bank. *debt financing* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan efisiensi biaya bank syariah karena pada *debt financing* keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian dari harga atas barang atau jasa yang dijual.

Menurut peneliti Nur Anisa Qadriyah (2015) tingkat produk pembiayaan *equity financing* yang dipilih oleh bank syariah dalam menyalurkan dana pembiayaannya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan khususnya pada tingkat *profit* yang dihasilkan dan efisiensi biaya karena *equity financing* masing – masing memiliki prosedur yang berbeda dan menghasilkan beban – beban yang akan ditanggung bank berbeda pula. *equity financing* memiliki pengaruh yang relatif sama terhadap tingkat profitabilitas dan efisiensi biaya bank syariah karena *equity financing* tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil dimana keuntungan ditentukan oleh *nisbah* bagi hasil yang disepakati di muka, *equity financing* memiliki risiko kredit macet (*Non Performing Finance*) yang relatif sama , hal ini berdasarkan hasil penelitian Nur Anisa Qadriyah dalam jurnalnya berjudul: "Pengaruh Jenis Produk Pembiayaan, Jenis Pembiayaan, dan Jenis Sektor Ekonomi Pembiayaan Terhadap *Non Performing Financing* Pada Perbankan Syariah"

Berdasarkan hal di atas penulis menarik hipotesis bahwa tingkat *debt financing* dan *equity financing* baik secara parsial maupun simultan mempengaruhi *Profit Expense Ratio* perbankan syariah

Debt Financing dan *Equity Financing* dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel independen. Untuk Variabel Debt Financing (X_1) diukur dengan rumus

$$\textit{financing} = \frac{\text{Jumlah}\textit{debt}}{\text{Total pembiayaan}}$$

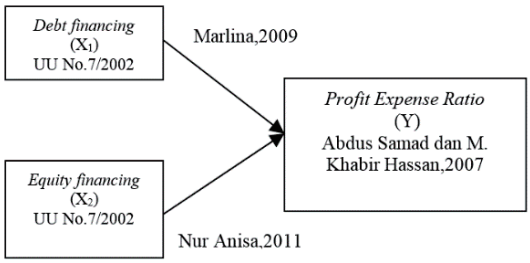
Dan variabel independen lainnya adalah, Variabel *Equity Financing* (X_2) diukur dengan rumus

$$= \frac{\text{Jumlah equity } \textit{financing}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Sedangkan Profit Expense Ratio sebagai variabel dependen diukur dengan rumus

$$= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya-Biaya}}$$

Paradigma penelitian



Gambar 1
Paradigma Penelitian
sumber : Paradigma Penelti

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan suatu pernyataan dugaan yang logis mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji **(Sularso, 2003: 26)**.

Berdasarkan atas kerangka pemikiran dan identifikasi masalah, maka penulis mengajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor yang diajukan yaitu **"*Debt Financing* dan *Equity Financing* Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap *Profit Expense Ratio***

Sehingga hipotesis minor yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara *Debt Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* secara parsial.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* secara parsial

Objek Penelitian

Pada penelitian ini akan menganalisis deskripsi tentang *Debt financing* dan *Equity Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense* Ratio Bank Syariah di Kota Bandung, sedangkan objek penelitian adalah Bank Syariah di Kota Bandung

Metode Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk pengujian hipotesis yakni menjelaskan pengaruh, sifat dan bentuk interaksi dari *Debt financing* (X_1), *Equity Financing* (X_2) sebagai variabel independen, serta satu variabel terikat yakni *Profit Expense Ratio* (Y) sebagai variabel dependen. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yakni teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi **(Sugiyono, 2008 : 148)**. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif Verifikatif* karena menggambarkan variabel-variabel penelitian dan mengamati hubungan variabel-variabel tersebut dari hipotesis yang telah dibuat secara sistematis melalui pengujian statistik **(Sugiyono, 2008)**.

Operasionalisasi Variabel

Setiap variabel pada dasarnya bersumber dari konsep. Konsep sendiri bersifat abstrak, tetapi menunjuk pada obyek-obyek tertentu yang konkret. Suatu konsep disebut variabel jika ia menampakkan variasi pada objek-objek yang ditunjuknya pada tingkat realitas (empiris) sehingga dimungkinkan dilakukan pengukuran.

Dengan demikian setiap variabel yang akan diteliti, diukur melalui operasionalisasi variabel berikut:

a) Variabel Debt financing (X_1)
b) Variabel Equity Financing (X_2).
   Variabel Profit Expense Ratio (Y).

Penentuan Sampel Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya **(Sugiyono, 2008 : 80)**. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Kota Bandung yang berjumlah 2

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) **(Sugiyono, 2008 : 81)**. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, artinya semua populasi

dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30. Adapun jumlah sampel yang diteliti dari Bank Syariah di Kota Bandung berjumlah 17 tetapi yang diambil sebagai sampel berjumlah 2 Bank yaitu Bank Muamalat dan Bank Bjb karena data yang didapat 2 Bank tersebut

Prosedur Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan dan berbagai *cara*.

a. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, dengan berbagai responden, dan lain-lain.
b. Dilihat dari sumber datanya, teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.
c. Dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, dapat dilakuan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan) **(Sugiyono, 2008 : 137).**

Teknik Analisis Data.

Kegiatan analisis data yang dilakukan penulis dalam hal ini merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden yang telah diambil sampelnya tersebut terkumpul dengan menggunakan alat analisis yang telah ditetapkan sesuai dengan jenis data dan jenis hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukan arah hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Sebelum dilakukan pengujian model regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Ada lima cara untuk menguji regresi, yaitu :

1. Uji Multikolinieritas
2. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Normalitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linear berganda, karena tidak menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel secara jelas, sehingga dalam hal ini penulis menarik kesimpulan adanya keterhubungan antar variabel tersebut secara nalar.

Secara umum, analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat (dependen) dengan satu atau beberapa variabel bebas (independen), dengan tujuan untuk mengestimasi / memprediksi rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam hal ini yang menjadi pusat perhatian adalah pada upaya menaelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Dalam analisis regresi ini akan dicari persamaan regresi (koefisien regresi) dan nilai koefisien determinasinya (R^2).

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui elastisitas variabel independen terhadap variabel dependennya. Persamaan ini digunakan untuk melihat seberapa besar perubahan pada variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependennya.

Adapun persamaan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profit Expense Ratio
X_1 = *Debt financing*
X_2 = *Equity Financing*
$ß_0$ = Konstanta
$ß_i$ = Koefisien regresi, n = 1,2
e = Epsilon/Variabel kontrol

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+) hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain peningkatan / penurunan variabel bebas akan disertai dengan peningkatan / penurunan variabel tidak bebas.

Sedangkan jika nilai β negatif (-) hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel tidak bebas, dna begitupun sebaliknya.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai $ß_0$..... $ß_n$ menurut **Gujarati (1995 ; 289)** adalah sebagai berikut :

$$ß_i = (x^1 x)^{-1} (x^1 y)$$

Analisis Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen **(Imam Ghazali, 2001 : 45).**

Sedangkan menurut **Gujarati (1995 : 292)** untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) atau besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\beta_1 (x' y)}{(y' y)}$$

Dimana analisis koefisien determinasi ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara verbal R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi variasi total dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X). Adapun dua sifat dari R^2, yaitu :

1. Merupakan besaran non negatif
2. Besarnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$

Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Proram for Social science* (SPSS 10.0 *for windows*) dan *Excel* 2003 *for windows*. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam pengelolahan dan analisis data. Sehingga penghitungan terhadap konstanta, koefisien regresi masing-masing variabel, koefisien korelasi (r), koefisien determinasi (R^2) dan perhitungan lainnya yang diperlukan dapat dilakukan dengan cepat dan lebih teliti dibandingkan dengan perhitungan secara manual.

Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua cara yaitu: pengujian secara bersama-sama (simultan) dan pengujian secara individual (parsial).

Pengujian Secara Bersama-sama (Simultan)

Langkah-langkah pengujian hipotesis secara bersama-sama sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik :
   Ho : $ß_1 = ß_2 = 0$
   Artinya tidak terdapat pengaruh baik X_1 maupun X_2 secara simultan terhadap Y

   Hi : ada satu $ß_i \neq 0$, dimana i = 1,2
   Artinya terdapat pengaruh atau minimal terdapat satu koefisien regresi yang berpengaruh secara simultan terhadap Y.

b. Melakukan Pengujian Statistik :
   Alat uji statistik yang digunakan untuk pengujian secara bersama-sama yaitu Uji – F. Besarnya nilai F dihitung dengan rumus yaitu :

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi
k = jumlah variabel bebas
n = jumlah sampel

c. Menentukan Kriteria Pengujian :
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_o tidak ditolak H_1 ditolak.
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_1 tidak ditolak H_0 ditolak.
F_{tabel} $(F_a : k\ (n-k-i))$ diperoleh dari tabel distribusi F-Snedecor pada taraf kesalahan α dan derajat bebas $V_1 = k$; $V_2 = n-k-1$

Pengujian Secara Individual (Parsial)

Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik :
Jika hasil pengujian secara bersama-sama menolak Ho, berarti $ß_1 > 0$. Agar dapat diketahui $ß_1$ yang secara benar mempengaruhi variabel endogenus maka perlu dilakukan pengujian secara parsial dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $ß_1 = 0$, artinya variabel Xi tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

Ha : $ß_1 \neq 0$, artinya variabel Xi berpengaruh signifikan terhadap Y

2. Melakukan pengujian statistik :
Alat uji statistik yang digunakan untuk pengujian secara parsial yaitu Uji-t. Besarnya t_{hitung}, dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\beta i}{Se(\beta i)}$$

Dimana:

βi = parameter/koefisien ke-i
Se βi = Standard error parameter/koefisien ke-i
i = 1,2,3

3. Menentukan Kriteria Pengujian :
Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_o tidak ditolak H_1 ditolak.
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_1 tidak ditolak H_0 ditolak.
t_{tabel} $t_a : k\ (n-k-i)$ diperoleh dari tabel distribusi t-Student pada taraf kesalahan α untuk satu pihak dan derajat bebas $V = n - k - 1$.

Hasil Penelitian

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode atau teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan di antar variabel-variabel. Dimana penerapan regresi tersebut umumnya dikaitkan dengan studi ketergantungan suatu variabel (variabel terikat) pada variabel lainnya (variabel bebas). Sedangkan analisis regresi linier berganda secara umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas.

Untuk mengetahui pengaruh *Debt Financing* (X_1) *Equity Financing* (X_2) terhadap *Profit Expence* (Y). baik secara simultan maupun parsial. Dengan bantuan *software SPSS 17 for Windows*. maka hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-18.220	8.694		-2.096	.074		
	DFR	.815	.368	.530	2.215	.062	.959	1.043
	EFR	.504	.251	.481	2.012	.084	.959	1.043

a. Dependent Variable: PER

sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linier yaitu berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -18,220 + 0,815\ X_1 + 0,504\ X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (ßi) untuk variabel *Debt Financing* (X_1) *Equity Financing* (X_2) bertanda positif. artinya variabel tersebut berpengaruh positif terhadap *Profit Expence* (Y).

Variabel *Debt Financing* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi (ßi) sebesar 0.815. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *Debt Financing* (X_1) satu satuan nilai akan meningkatkan *Profit Expence* (Y) 0.815 satuan nilai. dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Variabel Equity Financing (X_2) memiliki nilai koefisien regresi (ßi) sebesar 0.504 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Equity Financing (X_2) satu satuan nilai akan meningkatkan *Profit Expence* (Y) 0.504 satuan nilai. dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Debt Financing* (X_1) *Equity Financing* (X_2) terhadap *Profit Expence* (Y) baik secara simultan maupun parsial. maka akan dilakukan pengujian terhadap garis regresi tersebut melalui hipotesis.

Pengaruh *Debt Financing* **(X_1)** ***Equity Financing*** **(X_2) terhadap** *Profit Expence* (Y) **Secara Simultan**

Setelah asumsi-asumsi klasik linier berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji pengaruh *Debt Financing* (X_1) *Equity Financing* (X_2) terhadap *Profit Expence* (Y) secara simultan.

Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt Financing* (X_1) *Equity Financing* (X_2) terhadap *Profit Expence* (Y) secara simultan

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt Financing* (X_1) dan *Equity Financing* (X_2) terhadap Profit Expence (Y) secara simultan

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel *Debt Financing* (X_1) dan *Equity Financing* (X_2) simultan terhadap variabel *Profit Expence* (Y) adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yaitu sebesar 0.616.

Ini berarti secara bersama-sama variabel Debt Financing (X_1) dan Equity Financing (X_2) memberikan pengaruh sebesar 61.6% terhadap *Profit Expence* (Y). Angka 61.6% disini artinya setiap perubahan *Profit Expence* (Y) sebesar 61.6% dipengaruhi oleh perubahan variabel *Debt Financing* (X_1) dan *Equity Financing* (X_2). Adapun sebesar 38.4% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar ketiga variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. antara lain DER. BOPO dan lain-lain **(Mamduh Hanafi. 2014:191-192)**. Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut ialah uji-F.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh *Debt Financing* (X_1*). Equity Financing* (X_2) terhadap *Profit Expence* (Y) secara keseluruhan. maka dilakukan uji F dengan uji satu pihak dalam taraf nyata 5% (0.05).

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlibat pada tabel ANOVA diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5.608. Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% dengan derajat bebas $V_1 = k$; $V_2 = n-k-1 = 10 - 2 - 1 = 7$. Nilai F di atas kemudian dibandingkan dengan nilai $F_{0.05;(7-2)}$. dari tabel distribusi F di mana diperoleh nilai $F_{0.05;(7-2)}$ sebesar 4.74.

Tabel
Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan Model Persamaan

Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Kesimpulan
5.608	4.74	Signifikan

Sumber : hasil perhitungan

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah signifikan. Atau dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yakni Seluruh Bank Syariah di Kota Bandung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Atau dengan kata lain secara simultan *Debt Financing* (X_1) dan *Equity Financing* (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Profit Expence* (Y).

Hal ini sesuai dengan fenomena di latar belakang masalah yaitu: Sejarah baru perkembangan perbankan Indonesia. ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 dan dikeluarkannya UU No.7/1992. tentang perbankan. Dimana pada UU No.7/1992 pasal 6 huruf "m" menyebutkan bahwa bank umum dapat melakukan usaha pembiayaan bagi nasabah berdasarkan "prinsip bagi hasil "sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah. Selanjutnya kemudian dilakukan amandemen terhadap UU No. 7 / 1992 yaitu dengan dikeluarkannya UU No. 10 / 1998. Pada UU No. 10 / 1998 pasal 6 huruf "m" makin diperjelas bahwa bank umum dapat melakukan usaha "menyediakan pembiayaan dan / atau melakukan kegiatan lain berdasarkan "Prinsip Syariah". sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk mempercepat implementasi UU No.10/1998. Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 4 / 1 / PBI / 2002 tanggal 27 Maret 2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor bank berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional. Momentum penting lainnya yang mendukung perkembangan bank syariah di Indonesia adalah tepat tanggal 16 Desember 2003 Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan Fatwa MUI yang menyatakan bahwa bunga bank adalah haram. Hal ini menjadi pendorong sejumlah bank untuk mulai membuka unit usaha berdasarkan prinsip syariah.

Debt Financing dilakukan dengan teknik jual-beli. Pengertian bai' meliputi berbagai kontrak pertukaran barang dan jasa dalam jumlah tetentu atas barang dan jasa bersangkutan (Zainul arifin. 1999)

Pengaruh *Debt Financing* (X_1) *Equity Financing* (X_2) terhadap *Profit Expence* (Y) Secara Parsial

Berikutnya akan diuji pengaruh dari masing-masing variabel penerapan Debt *Financing* (X_1) dan *Equity Financing* (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Profit Expence* (Y) secara parsial.
Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Debt Financing* (X_1) *Equity Financing* (X_2) secara parsial terhadap Profit Expence (Y).

H1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Debt *Financing* (X_1) dan *Equity Financing* (X_2) secara parsial terhadap *Profit Expence* (Y)

Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah uji – t. Untuk mengetahui pengaruh langsung secara individual. maka harus dilakukan uji t terlebih dahulu. Langkah pengujiannya sama seperti pada uji F.

Terlebih dahulu harus dicari nilai t_{hitung} dari masing–masing X_1 dan X_2. Setelah itu nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t di tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel}. maka hipotesis signifikan. artinya bahwa pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu Bank Syariah di Bandung. Sebaliknya apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel}. maka hipotesis tidak signifikan. artinya pengaruh yang terjadi tidak dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu Bank Syariah di Bandung.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel *Coeffecients* (Tabel) diperoleh nilai t_{hitung}.

Tabel

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-18.220	8.694		-2.096	.074		
	DFR	.815	.368	.530	2.215	.062	.959	1.043
	EFR	.504	.251	.481	2.012	.084	.959	1.043

a. Dependent Variable: PER

sumber : Data Olahan

Dari tabel *Coefficients* diatas. maka dapat diambil kesimpulan seperti yang tertera dalam tabel t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas seperti dibawah ini. Sedangkan nilai t_{tabel} ialah nilai distribusi *t-student* pada taraf nyata (α) 5 % dengan derajat bebas 7. Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Kesimpulan Pengujian Secara Individual Model Persamaan II

Variabel	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Kesimpulan
X_1	2.215	1.89	Signifikan
X_2	2.012	1.89	Signifikan

Sumber : hasil perhitungan
Ket : t- tabel. nilai diperoleh dari tabel t pada df = n-k-1=7 & (α) 5 %. uji 1 pihak

Dari Tabel di atas terlihat bahwa X_1 X_2 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel Debt Financing (X_1) dan Equity Financing (X_2). maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada variabel *Profit Expence* (Y).

Dalam buku "Manajemen Perbankan" tahun 2000. Kasmir mendefinisikan sumber dana bank sebagai usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Menurutnya. perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri. apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Kemudian untuk membiayai operasinya. dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat.

IMPLIKASI PENELITIAN

Menurut hasil pengolahan data kuisioner dan hasil uji statistik diatas diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap *Profit Expence* adalah *Debt Financing* yaitu sebesar 81.5%.

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Marlina dan Danica (2009) yang berjudul "Analisis Pengaruh *Cash Position. Debt to Equity* dan *Return on Assets* Terhadap *Profit Equty Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" menyimpulkan bahwa Secara parsial variabel *Debt to Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Profit Equty Ratio*.

Secara keseluruhan variabel secara bersama-sama variabel Debt Financing dan Equity Financing memberikan pengaruh sebesar 61.6% terhadap *Profit Expence*. Angka 61.6% disini artinya setiap perubahan *Profit Expence* sebesar 61.6% dipengaruhi oleh perubahan variabel *Debt Financing* dan *Equity Financing*. Adapun sebesar 38.4% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar ketiga variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. antara lain DER. BOPO dan lain-lain **(Mamduh Hanafi. 2014:191-192)**.

Dari hasil uji hipotesis secara parsial *Debt Financing* memberikan pengaruh sebesar 2.215 terhadap *Profit Expence* sedangkan Equity Financing memberikan pengaruh sebesar 2.015 terhadap *Profit Expence*.

Hal ini sesuai dengan fenomena yang dikemukakan penulis di bab sebelumnya yaitu Sejarah baru perkembangan perbankan Indonesia, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 dan dikeluarkannya UU No. 7/1992, tentang perbankan. Dimana pada UU No. 7/1992 pasal 6 huruf "m" menyebutkan bahwa bank umum dapat melakukan usaha pembiayaan bagi nasabah berdasarkan "prinsip bagi hasil"sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah. Selanjutnya kemudian dilakukan amandemen terhadap UU No. 7/1992 yaitu dengan

dikeluarkannya UU No. 10/1998. Pada UU No. 10/1998 pasal 6 huruf "m" makin diperjelas bahwa bank umum dapat melakukan usaha "menyediakan pembiayaan dan / atau melakukan kegiatan lain berdasarkan "Prinsip Syariah", sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk mempercepat implementasi UU No. 10 / 1998, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 4 / 1 / PBI / 2002 tanggal 27 Maret 2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor bank berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional. Momentum penting lainnya yang mendukung perkembangan bank syariah di Indonesia adalah tepat tanggal 16 Desember 2003 Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan Fatwa MUI yang menyatakan bahwa bunga bank adalah haram. Hal ini menjadi pendorong sejumlah bank untuk mulai membuka unit usaha berdasarkan prinsip syariah.

KESIMPULAN.

Bila dilihat dari hasil yang dikemukakan di bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan yang pertama sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan secara bersama-sama variabel Debt Financing dan Equity Financing memberikan pengaruh sebesar terhadap *Profit Expence*. sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. antara lain DER. BOPO dan lain-lain **(Mamduh Hanafi. 2014:191-192)**.
2. Dari hasil uji hipotesis secara parsial *Debt Financing* memberikan pengaruh terhadap *Profit Expence* sedangkan Equity Financing juga memberikan pengaruh terhadap *Profit Expence*.

SARAN.

Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran Untuk Variabel Equity Financing karena memiliki nilai koefisien regresi ($ß_i$) lebih kecil dari variable Debt Financing maka perusahaan harus memperhatikan variable ini dan mempertahankan variable Debt Financing karena memiliki perngaruh lebih besar.

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan referensi yang lebih banyak lagi dan lebih memperluas obyek penelitian dengan data yang lebih banyak Selain itu untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain diluar variabel yang telah diteliti antara lain *Net Profit Margin.Total Asset Turn Over* dll

DAFTAR PUSTAKA

Ascarya. 2005. *Majalah Ekonomi Syariah : "Dominasi Pembiayaan Non Bagi Hasil di Perbankan Syariah Di Indonesia : Masalah dan Alternatif Solusi*". Jakarta: EKABA Universitas Trisakti

A.Wirman Syafe'i. 2005. *Majalah Ekonomi Syariah : "Pengukuran Kinerja Bank Syariah*". Jakarta: EKABA Universitas Trisakti

Bank Indonesia. 2003. *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: Biro Perbankan Syariah Bank Indonesia

Gitman. 2006. *Principles Manajemen Perbankan*. Bandung : Kappa. Sigma

Hadiwijaya. 2007. *Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profit Equity Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.

Marlina dan Danica. 2009. *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity dan Return on Assets Terhadap Profit Equty Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*

Moh.Nazir.2003.*Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Muhammad Syafi'i, 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek* Jakarta : Gema Insani Press.

Nur Anisa Qadriyah. 2003. Skripsi: "*Pengaruh Jenis Produk Pembiayaan, Jenis Pembiayaan, dan Jenis Sektor Pembiayaan terhadap Non Performing Financing pada Perbankan Syariah.Bandung*

Standar Akuntansi Keuangan **(**PSAK**)** No**.** 1 alinea lima

Syafi'i Antonio.1999.*Bank Syariah: bagi Bankir & Praktisi Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia &Tazkia Institute

Samad,Abdus,. dan M. Khabir Hassan. 1999. *Islamic International Journal of Financial Services : "The Performance of Malaysian Islamic Bank during 1984-1997* : An Exploratory Study".www.google.com

Sularso, 2003. *Metode Penelitian Akuntansi. Sebuah Pendekatan Replikasi*: Yogyakarta: BPFE

Zaenal Arifin. 1999. *Memahami Bank Syariah*. Jakarta : Pustaka Alvabet

Undang-Undang RI No.10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 1992 tentang Pebankan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 tentang Perbankan.